

GEDUNG PAGELARAN BUDAYA DI DESA PUSPO BRUNO KAB.PURWOREJO

Dengan Pendekatan Lokalitas

Eri Setiono^[1] Widi Cahya Yudhanta^[2]

^[1],^[2]Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
^[1]alalaeri@gmail.com, ^[2]widi.cahya@staff.uty.ac.id

ABSTRAK

Pagelaran Budaya merupakan warisan lokal daerah yang di pentaskan di kehidupan masyarakat sebagai hiburan hingga edukasi, terutama untuk kalangan anak muda akibat perkembangan zaman kebudayaan yang ada dari dahulu kini mulai terlupakan dan berpindah ke kebudayaan zaman sekarang, eksistensi kebudayaan lokal kini tergerus dengan datangnya kebudayaan luar yang kian merasuk ke dalam kehidupan masyarakat. Dan ini menyebabkan orang lupa akan dimana sebenarnya dia di lahirkan dan di warisi kebudayaan tersebut, upaya untuk mempertahankan kebudayaan yang masih ada ini di wujudkan dalam bentuk gedung pagelaran budaya.

Gedung pagelaran budaya berperan sebagai bentuk perwujudan pelestarian kebudayaan yang ada. Dan memberikan wawasan kepada masyarakat betapa pentingnya pelestarian warisan budaya lokal. Desa Puspo Bruno sebagai salah satu daerah yang memiliki banyak warisan kebudayaan peninggalan nenek moyang. Desa ini dapat di gunakan sebagai tempat adanya gedung pagelaran budaya, konsep yang di terapkan pada gedung pagelaran budaya ini yaitu lokalitas dimana unsur ini akan di satu padukan dengan kearifan lokal warga setempat dengan kabudayaannya. Gedung pagelaran budaya ini juga sebagai tempat memamerkan pelestarian kebudayaan warga di Desa Puspo Bruno.

Kata kunci: Lokalitas, Gedung Pagelaran Budaya, Kebudayaan.

ABSTRACT

Cultural performance is a local heritage area that is presented in community life as entertainment and education especially in the youth circle. As a result of current development, the existence of local culture started to absorb outside culture. Effort to maintain local culture is realized through a cultural performance building. The building plays a role as a medium for cultural preservation and gives insight to the community on the importance of cultural heritage preservation. Puspo Bruno Village is a region with numerous cultural heritages. This village can be used to develop a cultural performance building. The building apply locality concept where local wisdom is combined with cultural heritage. The building is also used to display cultural preservation of Puspo Bruno Village resident.

Keywords: Locality, cultural performance building, culture

DAFTAR PUSTAKA

Yudhanta, W. C. (2018). Pengaruh Konfigurasi dan Visibilitas Ruang pada Aksesibilitas Studi Kasus pada Kawasan XT Square Yogyakarta. *KOMPOSISI*, 12(1), 67-76. doi:<https://doi.org/10.24002/jars.v12i1.1647>

Setyowati, M. D. (2018). The Shared Space Street Factors of Commercial Corridor in Pemuda Street, Magelang City. *ARSITEKTURA*, 16(1), 139-150. doi:<http://dx.doi.org/10.20961/arst.v16i1.20610>

Setiono, Eri. (2019). Gedung Pagelaran Budaya Di Desa Puspo Bruno KAB.Purworejo Dengan Pendekatan Lokalitas. Laporan Tugas Akhir Prodi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta

Internet :

Agung.(2011,November 16).Mengenal Dasar-Dasar Motif.November 10,2018. <http://eduofculture.blogspot.com>

Arsitektur,Cermat.(2016,November 14).Jenis Pola Tata Atur Arsitektur.November 10,2018. <http://gilangsyiwi.blogspot.com/>

ASIDE (2012), definisi budaya, diambil pada tanggal 20 September 2018, <http://syifaamalia22.wordpress.com/2012/04/15/definisi-budaya/>

Arsitag.(2015).Contoh Material Bambu 9,2018.www.arsitag.com Buildings for the Performing Arts (2008:122)

Badan Pusat Statistik Indonesia Thn 2010(<http://sp2010.bps.go.id/index.php/site?id=33&wilayah=Jawa-Tengah>) Bappeda Purworejo, 2015

Data Referensi Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia Thn2017(<https://purworejokab.bps.go.id/subject/157/produk-domestik-regional-bruto--pengeluaran-.html#subjekViewTab3>)

Francis, D.K Ching Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Susunannya. Erlangga, Jakarta,1993.

Istiawan,Saptono.(2010,Juli 05).Struktur Rumah Toraja 9,2018.<http://rumahtoraja.blogspot.com>.